

ABSTRAK

Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Guru Sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota.

Oleh: Losi Lola, 2005 – 68111.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran guru sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan guru sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan bagaimana pengawasan terhadap proses pembelajaran sejarah di SMKN I Luak Kabupaten Limapuluh Kota, apakah proses pembelajaran sejarah tersebut telah sesuai dengan standar pendidikan nasional atau tidak, Penelitian ini juga ingin mengungkapkan apa saja kendala yang dihadapi baik oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis memperoleh beberapa temuan penting diantaranya : *pertama* mata pelajaran sejarah di sekolah ini umumnya kurang diminati oleh siswa dan masih dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang membosankan. Guru mengalami berbagai kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif seperti yang diamanatkan oleh Permendiknas No. 41 Tahun 2007. *Kedua* guru mencoba menyasiasi agar minat belajar siswa tinggi terhadap mata pelajaran sejarah, salah satunya menerapkan metode yang bervariasi seperti bermain *steak* (stik), namun hal ini tidak efektif. Untuk memenuhi KKM maka guru mau tidak mau harus memberi nilai yang bagus terhadap seluruh siswa yakni di atas KKM 70. *Ketiga* berbagai kendala yang dihadapi oleh guru-guru, termasuk guru sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota, ditindaklanjuti oleh kepala sekolah sebagai pihak yang berwenang. Sebagai supervisor, kepala sekolah telah melakukan pengawasan sebagaimana ketentuan yang ditetapkan seperti melakukan pengawasan individual dan kelompok dengan melakukan observasi kelas, kunjungan kelas, mengadakan rapat guru dan pertemuan ilmiah. Namun, hal itu dirasa belum optimal oleh guru sejarah karena seharusnya intensitas pengawasan lebih ditingkatkan dan lebih terkonsentrasi pada individu atau kelompok guru mata pelajaran atau bidang studi. Kepala sekolah sendiri mengakui kekurangan tersebut dan akan lebih dioptimalkan lagi, terutama untuk guru mata pelajaran sejarah yang kurang diminati sehingga secara keseluruhan guru dan mata pelajaran di sekolah ini disenangi oleh siswa sehingga hasil yang dicapai juga maksimal sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.